

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MAKRO EKONOMI
TERHADAP PERMINTAAN ASURANSI UMUM
DI INDONESIA**

**THE INFLUENCE OF MACRO ECONOMY FACTORS
ON INSURANCE DEMAND IN INDONESIA**

Ari Mulianta Ginting*)

Naskah diterima 1 September 2013, disetujui 15 September 2013

abstract

One of industries which has relevance with the development of economic condition is general insurance industry. Positive development of Indonesia's macro economy since last decade has resulted in people's increasing demand for general insurance. Applying a qualitative method and using secondary data, a research on this has been conducted, with which its multiple regression analysis applying software Eviews 6.0. This research finding reveals that macro economy factors, i.e. GDP per capita, current development of financial sector, and interest rate have their positive and significant influences on general insurance demand in this country. While, inflation has its negative and significant impact.

Key words: macro economics, general insurance industry, insurance demand

abstrak

Salah satu industri yang memiliki keterkaitan dengan perekonomian adalah industri perasuransian umum. Kondisi faktor-faktor makro ekonomi pada akhir-akhir menunjukkan tren yang positif dan berkembang yang dapat mempengaruhi permintaan asuransi umum di Indonesia. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini menganalisis pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap permintaan asuransi umum dengan menggunakan data sekunder dan analisis regresi berganda dengan software Eviews 6.0. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan faktor-faktor makroekonomi memiliki pengaruh terhadap permintaan asuransi umum seperti variabel pendapatan per kapita, perkembangan sektor keuangan, tingkat suku bunga. Sedangkan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap permintaan asuransi umum

Kata kunci: makroekonomi, industri asuransi umum, permintaan asuransi umum

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dalam pembukaan mengamanatkan bahwa negara memiliki tujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Untuk mewujudkan negara yang adil dan makmur maka harus dilakukan pembangunan yang berkesinambungan di semua bidang. Pembangunan inilah yang menjadi modal dan kekuatan utama dalam proses perekonomian di Indonesia. Untuk menunjang pembangunan nasional, dibutuhkan pembiayaan yang bersifat jangka panjang. Selain pasar modal, sektor lainnya yang mampu memberikan kontribusi terhadap penyediaan sumber pendanaan jangka

panjang tersebut adalah industri keuangan non-bank, yaitu asuransi, dana pensiun dan lembaga pembiayaan. Industri asuransi, pasar modal dan industri keuangan lainnya non-bank telah memainkan peran yang cukup signifikan sebagai penggerak roda perekonomian dalam dekade lalu. Hal tersebut dapat ditinjau dari perannya sebagai industri jasa keuangan yang menyelenggarakan fungsi intermediasi, dan sebagai sarana bagi masyarakat dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen keuangan. Keseluruhan kegiatan intermediasi dan investasi tersebut mendorong dan menumbuhkan berbagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah ekonomi serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan nilai aset lembaga.

Namun seiring proses pembangunan tersebut maka dalam pelaksanaannya dapat terjadi berbagai ragam dan jenis resiko yang dihadapi oleh masyarakat. Resiko yang sering

*) Penulis adalah Peneliti Muda Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi Setjen DPR RI, alamat e-mail: ari.ginting@dpr.go.id.

dihadapi oleh masyarakat meliputi resiko jiwa, kebakaran, kehilangan, bencana alam, kecelakaan dan sebagainya. Resiko ini timbul karena letak geografis wilayah Indonesia rawan bencana alam (seperti gempa bumi, ledakan gunung berapi, topan, kebakaran hutan, banjir, kerusakan, sabotase, terorisme dan wabah penyakit, tingkat pengangguran yang tinggi serta ketimpangan kemampuan ekonomi dalam masyarakat)¹. Saat ini upaya untuk menanggulangi resiko tersebut melalui mekanisme asuransi, di antaranya ada asuransi jiwa untuk melindungi jiwa dan kesehatan, asuransi kerugian untuk perlindungan dari kebakaran, kehilangan, bencana alam dan kecelakaan.

Usaha perasuransian di Indonesia dewasa ini telah berkembang dengan cepat termasuk dengan masuknya investor asing melakukan kegiatan usaha perasuransian, baik melalui kepemilikan saham atau modal mayoritas pada perusahaan asuransi nasional. Melakukan *joint-venture* dengan perusahaan asuransi nasional dengan pembagian saham dalam jumlah berimbang, maupun dengan kepemilikan saham atau modal usaha yang relatif kecil. Namun pertumbuhan usaha perasuransian ini masih didominasi oleh asuransi jiwa. Ini terlihat dari angka-angka kinerja asuransi umum dibandingkan dengan asuransi jiwa seperti pendapatan premi dan total aset.

Dari sisi aset, industri asuransi jiwa memiliki total aset sebesar Rp 225,25 triliun pada tahun 2011 atau tumbuh 28,88 persen dari tahun 2010 yang hanya memiliki total aset sebesar Rp174,77 triliun.² Sedangkan total aset industri asuransi umum dan reasuransi hanya mencapai Rp 57,89 triliun pada tahun 2011 atau meningkat 20,21 persen dari tahun 2010 sebesar Rp48,24³ triliun. Sehingga total aset asuransi asuransi umum lebih besar dari pada asuransi jiwa, dimana total aset industri asuransi empat kali lebih besar dibandingkan asuransi umum.

Pendapatan premi industri asuransi jiwa pada kuartal IV tahun 2011 mencapai Rp94,43 triliun. Jumlah ini meningkat 24,28 persen dibandingkan pada tahun 2010 yang mencapai Rp75,98 triliun.⁴ Sedangkan pendapatan premi

industri asuransi umum sampai tahun 2011 mencapai Rp34,3 triliun. Nilai ini tumbuh 19,5 persen dibandingkan tahun 2010 yang mencapai Rp28,7 triliun.⁵ Berdasarkan data-data tersebut, pendapatan premi asuransi jiwa hampir tiga kali lipat dari asuransi umum. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah perusahaan asuransi umum yang lebih banyak dibandingkan asuransi jiwa. Perusahaan asuransi jiwa di Indonesia tahun 2011 sebanyak 46 perusahaan, asuransi umum sebanyak 88 perusahaan dan asuransi sosial sebanyak 5 perusahaan.⁶

Secara jumlah perkembangan jumlah perusahaan asuransi umum berdasarkan data yang ada dari Biro Perasuransian, Bapepam LK pada tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 1. Pada tahun 2006 jumlah perusahaan asuransi umum sebanyak 97 perusahaan terdiri dari 78 perusahaan swasta nasional dan 19 merupakan perusahaan patungan. Sedangkan pada tahun 2010 jumlah perusahaan asuransi mengalami penurunan sehingga jumlah perusahaan asuransi umum berjumlah 87 perusahaan yang terdiri dari 69 perusahaan swasta nasional dan 18 merupakan perusahaan patungan.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Perusahaan Asuransi Umum
Tahun 2006-2010

No	Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
1	Swasta Nasional	78	73	70	69	69
2	Patungan	19	21	20	20	18
	Jumlah Asuransi Umum	97	94	90	89	87

Sumber: Biro Perasuransian, Bapepam LK (2011).

Walaupun secara jumlah perusahaan industri asuransi umum mengalami penurunan akan tetapi secara premi bruto justru mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan bahwa industri asuransi umum masih tumbuh dan berkembang di Indonesia. Jika pada tahun 2012 mencapai Rp39,411 triliun maka premi bruto

¹ A.J. Ganie. *Hukum Asuransi Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

² "Kinerja Asuransi Jiwa 2011, Pendapatan Premi Tumbuh 24,28 persen", 9 Maret 2012, www.businessreview.co.id diakses 21 Maret 2012.

³ "Aset Industri Asuransi Umum dan Reasuransi Naik 20,21%", 21 Februari 2012, www.indonesiainancetoday.com diakses 21 Maret 2012.

⁴ AAJ: Premi Asuransi Jiwa 2011 Capai Rp94,43 triliun. 9 Maret 2012, www.infobanknews.com, diakses 21 Maret 2012.

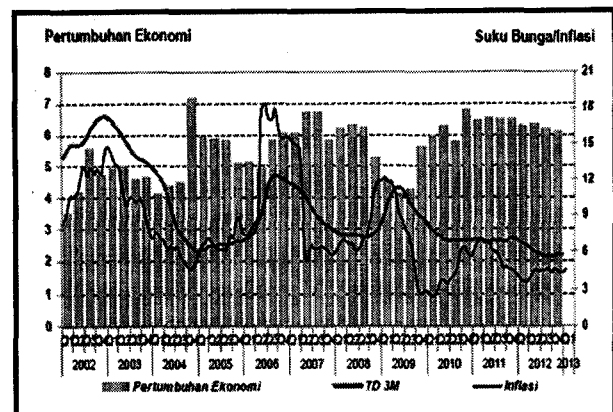
⁵ Premi Asuransi Umum 2011 Capai Rp 34,3 triliun. 7 Maret 2012, www.infobanknews.com diakses 21 Maret 2012.

⁶ Perasuransian Indonesia 2010. BAPEPAM-LK 2010.

industri asuransi umum mengalami peningkatan 14,3 persen dibandingkan tahun 2011 yang mencapai Rp34,3 triliun. Sementara itu kontribusi sektor asuransi umum terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagaimana dicerminkan oleh rasio antara premi bruto terhadap PDB juga mengalami kenaikan dari 0,46 persen pada tahun 2011 menjadi 0,47 persen pada tahun 2012. Berdasarkan data-data tersebut, industri asuransi umum belum menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik dibandingkan dengan industri asuransi jiwa. Angka tersebut juga dapat diartikan bahwa peran asuransi umum masih bersifat mikro yaitu memobilisasi premi dari masyarakat untuk kepentingan "memupuk" cadangan klaim yang merupakan kewajiban asuransi umum ketika resiko yang dipertanggungjawabkan terjadi. Walaupun tingkat penetrasi asuransi umum di Indonesia yang dicerminkan oleh rasio premi bruto asuransi umum terhadap PDB seperti yang diuraikan di atas masih kecil, namun terjadi perkembangan peningkatan yang positif dari 0,46 persen menjadi 0,47 persen. Hal ini mengandung arti bahwa asuransi umum masih memiliki arah dan tren untuk berkembang. Perkembangan permintaan asuransi umum yang lebih jauh berkembang dari sekarang, apalagi jika kita melihat kondisi makro ekonomi Indonesia yang menuju arah yang positif.

Perkembangan kondisi makro ekonomi Indonesia berdasarkan Gambar 1. menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2002 sampai 2013 masih positif dan di atas 6 persen, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2004 akibat gejolak harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan tahun 2009 akibat krisis global yang melanda dunia. Namun rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia masih memiliki kecenderungan untuk berkembang dan positif. Begitu juga tingkat inflasi Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2013 masih dapat dikendalikan dan relatif rendah, walaupun pada tahun 2013 terjadi kenaikan kembali harga BBM dari Rp4.500 naik menjadi Rp6.000 akan tetapi Pelaksana Tugas Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Bambang Permedi Soemantri Brodjonegoro optimis target inflasi masih terjaga sampai akhir tahun.⁷

Gambar 1
Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Inflasi



Sumber: Danareksa (2013).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap permintaan asuransi umum di Indonesia dan bagaimana perkembangan industri asuransi umum di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan paparan di atas, maka secara garis besar tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perkembangan industri asuransi umum di Indonesia dan mengetahui pengaruh indikator makro ekonomi terhadap permintaan asuransi umum di Indonesia. Bagian kedua dari tulisan ini mengulas landasan teori, bagian ketiga membahas metodologi dan data yang digunakan sementara bagian keempat mengulas hasil dan analisis. Kesimpulan akan diberikan pada bagian akhir dan menjadi bagian penutup.

D. Kerangka Pemikiran

Asuransi menurut Robert I. Merh dalam Sula (2004) adalah suatu alat untuk mengurangi resiko dengan menggabungkan sejumlah unit-unit yang beresiko agar individu secara kolektif dapat diprediksi. Lebih lanjut Robert mendefinisikan asuransi sebagai institusi ekonomi yang mengurangi resiko dengan menggabungkan di bawah satu manajemen dan kelompok objek dalam suatu kondisi sehingga kerugian besar yang terjadi yang diderita oleh suatu kelompok yang

⁷ "Dampak Kenaikan Harga BBM Baru Terasa Juli 2013", 1 Juli 2013, www.republika.co.id diakses 1 Agustus 2013.

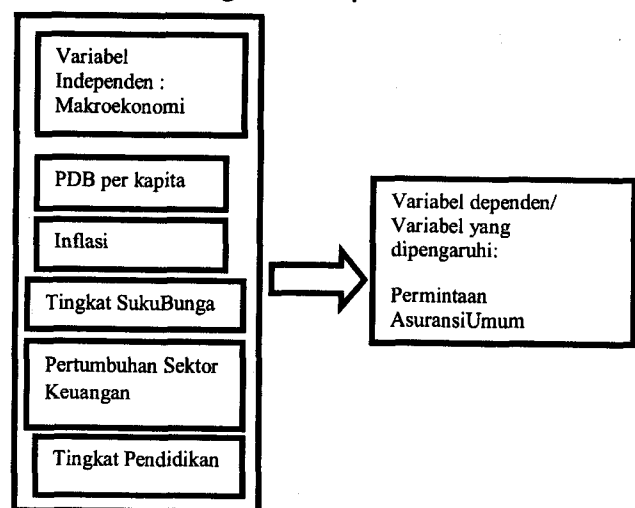
tadi dapat diprediksi dalam lingkup yang lebih kecil⁸. Sedangkan Salim mendefinisikan asuransi sebagai suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti. Artinya orang bersedia membayar kerugian yang sedikit untuk masa sekarang, agar bisa menghadapi kerugian-kerugian besar yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang, yakni dengan cara memindahkan segala bentuk kerugian pada masa yang akan datang kepada perusahaan asuransi.⁹

Sementara itu yang dimaksud dengan asuransi umum adalah penanggulangan resiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Asuransi umum bersifat sukarela dan jangka pendek, biasanya satu tahun. Yang termasuk ke dalam asuransi umum antara lain asuransi kendaraan bermotor, asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan transportasi laut, darat dan udara, asuransi peralatan berat, asuransi kecelakaan diri, asuransi konstruksi, asuransi pemasangan mesin, asuransi kerusakan mesin, asuransi pembongkaran dan asuransi penggelapan.¹⁰

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi pengembangan (*extended replication*) atas penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Prihatoro, Imam, dan Kasir pada tahun 2013.¹¹ Pengembangan dalam penelitian ini berkaitan dengan menerapkan model yang sudah ada kemudian pada fungsi permintaan asuransi jiwa untuk diterapkan ke dalam fungsi permintaan asuransi umum. Hal ini dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian menganalisis permintaan asuransi umum di Indonesia. Dan pengurangan *variabel dependency ratio* dalam model karena perbedaan karakteristik antara asuransi umum dengan asuransi jiwa, permintaan asuransi umum lebih banyak digunakan oleh masyarakat atau konsumen untuk mengantisipasi kerugian yang terjadi di masa depan kebanyakan berupa barang, aset, modal dalam waktu atau periode satu tahun.

Penelitian ini menguji variabel-variabel makroekonomi yang mempengaruhi permintaan asuransi umum dengan menggunakan analisis regresi berganda terhadap permintaan asuransi umum di Indonesia. Kerangka pemikiran atas penelitian ini disajikan untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami alur proses penelitian. Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2
Kerangka Konsep Penelitian



E. Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka (*library research*). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah literatur yang berkaitan dengan objek penelitian yang berupa dokumen atau arsip yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Laporan Perasuransi Indonesia dari Bappepam-LK, Hasil Analisa Operasional Industri Asuransi Umum dan Reasuransi dari Departemen Riset dan Analisa Bidang Statistik, Informasi, Riset dan Analisa Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), dan Laporan Perasuransian Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012.

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *general insurance penetration*. Sementara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel makro ekonomi dan demografi. Variabel makro yang digunakan antara lain tingkat pertumbuhan PDB per kapita, inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan sektor keuangan dan tingkat pendidikan.

⁸ M.S. Sula. Konsep dan Sistem Operasional. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

⁹ A.A. Salim. Asuransi dan Manajemen Resiko. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

¹⁰ K.Umam. Memilih dan Memahami Produk Asuransi. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2011.

¹¹ Prihatoro, Imam Basuki, Kasir Iskandar, "Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi dan Demografi terhadap Fungsi Permintaan Asuransi Jiwa di Indonesia." Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko, Vol. 1 No.1, 2013.

Tingkat Pertumbuhan PDB per kapita

Tingkat PDB per kapita merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap fungsi permintaan asuransi umum. Menurut *Global Competitiveness Report (2011)* dari *World Economic Forum*, PDB per kapita menunjukkan kemampuan dan daya beli suatu negara untuk konsumsi. Sehingga PDB per kapita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara, sehingga peningkatan PDB per kapita dapat meningkatkan pendapat masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya beli masyarakat untuk dapat membeli asuransi.¹² Data pertumbuhan PDB per kapita yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan Badan Pusat Statistik tahun 2006 sampai dengan 2012.

Inflasi

Secara definisi inflasi adalah naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.¹³ Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi. Setiap kenaikan inflasi yang terjadi sudah pasti memberikan dampak kepada penurunan daya beli masyarakat, penurunan daya beli ini tentu saja akan berdampak termasuk kepada kemampuan beli masyarakat terhadap produk-produk asuransi umum. Variabel inflasi menggunakan data inflasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik periode tahun 2006-2012.

Tingkat Bunga

Tingkat bunga merupakan salah satu faktor yang utama bagi perusahaan asuransi, karena tingkat bunga akan merefleksikan besarnya *return* dana investasi yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat bunga akan mendorong naiknya profitabilitas perusahaan asuransi, dan selanjutnya akan meningkatkan keuntungan nasabah asuransi. Sehingga pertumbuhan tingkat bunga akan berpengaruh positif terhadap fungsi permintaan asuransi.¹⁴ Variabel tingkat

bunga yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tingkat bunga perbankan nasional periode 2006 sampai dengan 2012.

Pertumbuhan Sektor Keuangan

Pertumbuhan sektor keuangan menggunakan acuan dari persentase pertumbuhan permintaan uang dari setiap nilai output. Indikator tersebut dipresentasikan melalui perbandingan jumlah uang beredar dalam arti luas (*broad money* atau M2) terhadap produk domestik bruto (PDB). Penelitian yang dilakukan oleh Masci menemukan hasil bahwa perkembangan sektor keuangan menjadi stimulus bagi perkembangan pasar asuransi di Amerika Latin dan Karibia.¹⁵ Data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan sektor keuangan dari periode 2006 sampai dengan 2012.

Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap permintaan asuransi adalah tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan atau level pendidikan yang tinggi akan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat dan peran asuransi dalam kehidupan masyarakat dalam memberikan perlindungan terhadap resiko yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Variabel tingkat pendidikan menggunakan data dengan periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2012 dan sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS).

General Insurance Penetration

General Insurance Penetration merupakan proksi terhadap fungsi asuransi umum. *Indikator general insurance penetration* menggambarkan tingkat konsumsi asuransi umum dan pertumbuhan ekonomi makro yang dicerminkan oleh produk domestik bruto (PDB). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ward dan Zubruegg (2002) dan Nastrova (2008). *Variabel dependen* ini menggunakan sumber data yang bersumber dari Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) untuk tingkat konsumsi asuransi umum, sedangkan data produk domestik bruto (PDB) bersumber dari BPS dan

¹²Kugler, M dan Ofoghi H. *Does insurance Promote Economic Growth? Evidence from the UK. Division of Economics*, UK: University of Southampton, 2005.

¹³Boediono, *Ekonomi Makro. Edisi ke-4*. Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2001. Prihantoro Imam Basuki dan Kasir Iskandar, "Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi dan Demografi terhadap Fungsi Permintaan Asuransi Jiwa di Indonesia". *Jurnal Asuransi dan Manajemen Resiko*, Vol. 1 No. 1, 2013.

¹⁴Masci P. Tejerina L. dan I. Weeb, *Insurance Market Development in Latin America and the Caribbean*. Inter American Development Bank, 2007.

¹⁵ Haiss Peter dan Sumegi K, *Development and Economic Effect of The Insurance Sector in CEE and Mature European Economies- A Theoretical and Empirical Anysis. Proceedings 11 Conference of the ECB-CFS Research Network on the Market for Retail Financial Service: Development, Integration and Economic Effects*. CZ National Bank, Prague. 2008.

masing-masing menggunakan data periode dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012.

Analisa Data Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap variabel dependen dengan menggunakan regresi berganda dan memakai *software Eviews 6.0*. Metode analisis regresi yang digunakan bertujuan menentukan faktor determinan permintaan asuransi umum. Asuransi umum memiliki beberapa persamaan dengan asuransi jiwa, diantaranya yaitu sama-sama sebagai suatu alat untuk mengurangi resiko baik secara individu maupun kelompok terhadap kerugian yang bisa terjadi di masa depan. Untuk itu penulis mencoba mendekati menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dengan menggunakan model atau persamaan yang digunakan oleh permintaan asuransi jiwa untuk kemudian diterapkan kepada fungsi permintaan asuransi umum. Penelitian sebelumnya mengenai determinasi fungsi permintaan asuransi jiwa dilakukan oleh Ward dan Zunbruegg (2002), Beck dan Webb (2006), Lind dan Grace (2006), dan Kugler dan Ofogh (2006). Sehingga kita dapat menangkap variabel makro mana saja yang memiliki pengaruh terhadap permintaan asuransi umum.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka model yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1 PDB + b_2 Edu + b_3 Keu + b_4 SB + b_5 Infl + \epsilon$$

Dimana Y merupakan *general insurance penetration*, PDB merupakan tingkat pertumbuhan PDB per kapita, Keu adalah Pertumbuhan Sektor Keuangan, SB adalah tingkat bunga, Infl adalah tingkat inflasi dan Edu merupakan tingkat pendidikan dan ϵ merupakan *error term*. Berdasarkan model tersebut diatas dilakukan analisis kuantitatif untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu melakukan analisis pengaruh faktor-faktor makro ekonomi terhadap permintaan asuransi umum di Indonesia.

II. Hasil dan Pembahasan

A. Perkembangan Industri Asuransi Umum di Indonesia

Sesuai dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian, usaha

asuransi kerugian yaitu usaha yang memberikan jasa dalam penanggulangan resiko atas kerugian, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Asuransi kerugian sendiri memiliki beberapa jenis asuransi, diantaranya Asuransi Kebakaran, Asuransi Kendaraan Motor, Asuransi Kecelakaan Diri, Asuransi Pengakutan Uang, Asuransi Keselamatan Uang, Asuransi Kebongkaran, Asuransi Rangka Kapal, Asuransi Pengakutan Barang, Asuransi Pembangunan, Asuransi Pemasangan Mesin, Asuransi Kerusakan Mesin, Surety Bond, dan Produk Asuransi Kerugian lainnya.

Sementara itu dari sisi premi bruto, asuransi umum kuartal I tahun 2012 sebesar 9,76 Triliun Rupiah, tumbuh sebesar 12,5 persen dibandingkan kuartal I tahun 2011 yang mencatat perolehan Premi Bruto sebesar 8,68 triliun rupiah. Di sisi klaim pada Bruto pada kuartal I tahun 2012 tercatat sebesar sebesar 3,75 triliun Rupiah, meningkat sebesar 26 persen dibandingkan pada periode yang sama tahun 2011 sebesar 2,98 triliun rupiah. Secara umum maka dapat disimpulkan asuransi umum memiliki peningkatan usaha, hal ini terlihat dari semakin meningkatnya premi bruto dan klaim bruto.

Perkembangan premi bruto asuransi umum kuartal I tahun 2011 dan tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 3. Peningkatan premi terbesar pada kuartal I tahun 2012 pada lini usaha kendaraan bermotor dengan mencatat peningkatan sebesar 817 miliar Rupiah dari kuartal I tahun 2011. Sedangkan penurunan premi terbesar pada kuartal I tahun 2012 pada asuransi harta benda dengan mencatat penurunan sebesar Rp. 398 miliar dari kuartal I tahun sebelumnya. Sementara itu asuransi satelit pada kuartal I tahun 2012 tidak memiliki premi bruto.

Perkembangan klaim bruto asuransi umum kuartal I tahun 2012 dapat terlihat pada Tabel 3. Peningkatan klaim bruto asuransi umum terletak pada lini usaha asuransi harta benda dengan melamai peningkatan pada kuartal I tahun 2012 klaim bruto sebesar Rp. 242,78 miliar dari kuartal I tahun sebelumnya. Klaim bruto pada lini usaha asuransi kendaraan bermotor juga mengalami peningkatan, pada kuartal I tahun 2012 dicatat klaim sebesar Rp. 1.013,23 miliar meningkat Rp. 242,78 miliar pada tahun berikutnya. Sementara itu klaim bruto kuartal I tahun 2012 untuk asuransi satelit tidak ada atau nihil.

Tabel 3
Premi dan Klaim Burto Asuransi Umum

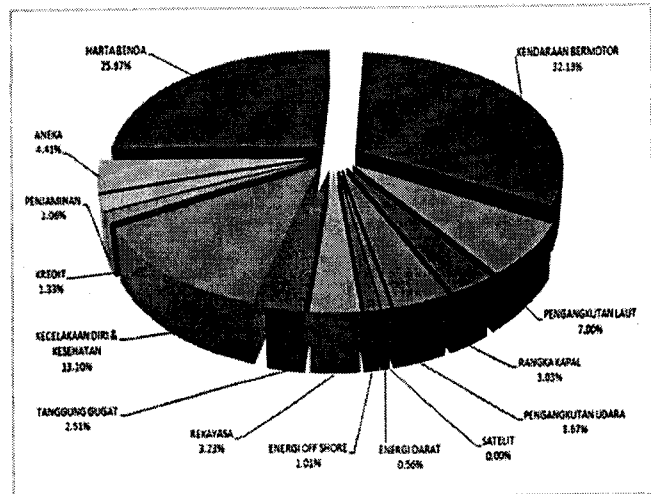
PREMI BURTO				KLAIM BURTO			
Q1-2012	Q1-2011	%	Selisih	Q1-2012	Q1-2011	%	Selisih
2.536.49	2.932.97	-13.5%	(396.48)	1.013.23	770.45	31.5%	242.78
3.137.50	2.319.92	35.2%	817.58	1.255.36	1.125.90	20.4%	129.46
683.84	546.83	25.1%	137.01	213.64	137.07	55.9%	76.57
295.49	294.17	0.4%	1.32	100.19	40.05	150.2%	60.14
358.07	53.59	569.3%	304.57	25.32	36.67	31.0%	(11.35)
	0.52	-100.0%	(0.52)			0.0%	
55.13	99.24	-44.4%	(44.11)	9.07	14.71	-38.3%	(5.64)
98.45	112.81	-12.7%	(14.36)	55.59	23.85	133.1%	31.74
315.32	332.92	-5.3%	(17.60)	134.74	79.72	69.0%	55.02
244.86	154.41	58.6%	90.45	14.99	39.36	-61.9%	(24.39)
1.279.80	900.47	42.1%	379.33	578.45	445.91	29.7%	132.54
129.62	85.99	50.7%	43.63	60.09	68.76	-12.6%	(8.67)
201.05	131.70	51.2%	69.35	60.22	38.99	54.4%	21.23
430.62	711.90	-39.5%	(281.29)	135.45	158.76	-14.7%	(23.31)
9.766.23	6.677.34	45.8%	3.088.89	3.756.34	2.980.22	26.0%	776.12

Sumber: Analisa Asosiasi Asuransi Umum Indonesia /AAUI (2012).

Perkembangan pangsa pasar asuransi umum pada triwulan I tahun 2012 seperti terlihat pada Grafik 3.dibawah. Pangsa pasar terbesar dan pertama asuransi umum tetap dipegang oleh asuransi kendaraan bermotor dengan proporsi 32,13 persen. Jumlah populasi mobil dan motor baru yang semakin banyak dimiliki masyarakat dan hampir 70 persen membeli secara kredit yang mengharuskan mengasuransikan kendaraan selama periode kredit membuat asuransi kendaraan bermotor menguasai pangsa pasar asuransi umum.

Posisi kedua pangsa pasar asuransi umum paling banyak oleh asuransi harta benda dengan proporsi 25,07 persen dari keseluruhan pangsa pasar asuransi umum. Namun pangsa pasar asuransi harta benda kuartal pertama tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 7,83 persen dibandingkan kuartal I tahun 2011 yang mencatat perolehan pangsa pasar sebesar 33.08 persen. Dan selanjutnya disecara berurutan dikuasai oleh Asuransi kecelakaan diri dan kesehatan, asuransi pengangkutan laut, aneka asuransi, asuransi pengakutan udara, asuransi rekayasa, asuransi rangka kapal, asuransi tanggung gugat, asuransi penjaminan, asuransi kredit, asuransi energi offshore, asuransi energi darat dan terakhir dengan proporsi nol persen yaitu asuransi satelit.

Grafik 3
Pangsa Pasar Asuransi Umum Triwulan I Tahun 2012



Sumber: Analisa Asosiasi Asuransi Umum Indonesia/AAUI (2012).

B. Analisa Faktor-Faktor Makro terhadap Permintaan Asuransi Umum

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda dengan program Eviews 6.0 maka dilakukan beberapa pengujian data sekunder, diantaranya adalah pengujian asumsi klasik, seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi terhadap data. Berdasarkan output yang diolah maka didapatkan hasil bahwa uji autokorelasi berdasarkan angka Durbin Watson menunjukkan koefisien angka 2,3. Hal ini memberikan arti bahwa tidak terjadi problem autokorelasi terhadap variabel yang ada. Hal yang sama dilakukan pengujian heteroskedastisitas, berdasarkan uji heteroskedastisitas didapatkan hasil bahwa apabila nilai X^2 hitung lebih besar dari pada X^2 tabel maka multikolinieritas, maka dapat disimpulkan bahwa model lolos uji heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas didapatkan hasil bahwa model sudah lolos uji heteroskedastisitas. Sementara itu untuk uji normalitas dapat melihat dengan nilai *Jarque Bera (JB)* dengan membandingkannya dengan X^2 tabel, karena nilai JB sebesar $0,9 < 5,99$ maka dapat disimpulkan bahwa *residual* terdistribusi normal.

Hasil regresi linier dengan program Eviews 6.0 menghasilkan beberapa output diantaranya adalah yang pertama hasil pengujian signifikansi Uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau

variabel terikat, dan dari model didapatkan hasil menunjukkan nilai sebesar 0.022. Hasil uji F ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditentukan yaitu sebesar 5 persen. Sehingga hal ini menggambarkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan sektor keuangan dan level pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat permintaan asuransi umum. Sementara itu hasil yang kedua adalah hasil pengujian pengujian determinasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang digambarkan dengan nilai R^2 adalah sebesar 0.998. Hasil ini menggambarkan bahwa 99,8 persen prediksi tingkat permintaan asuransi umum dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Sedangkan hasil analisis regresi berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Demand} = 0.83 + 0.15 \text{PDB} + 0.22 \text{Edu} + 0.96 \text{Keu} + 0.016 \text{SB} - 0.00856 \text{Infl} + \epsilon$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut ternyata variabel independen yaitu faktor-faktor ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi (PDB), tingkat pendidikan seseorang (EDU), tingkat pertumbuhan sektor keuangan (Keu), suku bunga (SB) ternyata memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan permintaan asuransi umum, sedangkan variabel inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap permintaan asuransi umum. Berikut intepretasi dari hasil analisa regresi di atas:

1. Konstanta memiliki koefisien 0,83, yang berarti bahwa tanpa variabel independen tingkat permintaan asuransi umum akan tumbuh sebesar 0,83 persen per tahun.
2. Variabel pertumbuhan PDB per kapita menunjukkan koefisien 0,15. Artinya setiap terjadi kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan pertumbuhan permintaan asuransi umum sebesar 0,15 persen, *ceteris paribus*.
3. Variabel tingkat pendidikan menunjukkan koefisien 0,22. Artinya bahwa itu setiap 1 persen peningkatan level pendidikan seseorang maka akan meningkatkan 0,22 persen permintaan asuransi umum, *ceteris paribus*.
4. Variabel pertumbuhan sektor keuangan memiliki koefisien 0,96. Artinya bahwa setiap

peningkatan 1 persen pertumbuhan sektor keuangan maka akan meningkatkan 0,96 persen permintaan asuransi umum, *ceteris paribus*.

5. Variabel tingkat suku bunga menunjukkan koefisien 0,016 Sama halnya dengan setiap kenaikan 1 persen tingkat suku bunga maka akan meningkatkan permintaan asuransi umum sebesar 0,16 persen, *ceteris paribus*.
6. Dan terakhir variabel tingkat inflasi menunjukkan koefisien -0,00856 setiap terjadi kenaikan 1 persen tingkat inflasi di Indonesia maka akan menurunkan permintaan asuransi umum sebesar 0,00856 persen, *ceteris paribus*.

Maka berdasarkan hasil elaborasi terhadap analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen yang memberikan pengaruh terhadap industri asuransi umum adalah variabel PDB per kapita, tingkat pendidikan, pertumbuhan sektor keuangan, suku bunga dan inflasi yang berlaku.

Pengaruh PDB per kapita terhadap tingkat permintaan asuransi umum berkaitan dengan indikator kesejahteraan penduduk dalam kegiatan pengeluaran dan konsumsi. Logika sederhana adalah semakin tinggi tingkat pengeluaran dan konsumsi yang dilakukan penduduk maka akan mendorong tingkat peningkatan pendapatan masyarakat per kapita, dan peningkatan pendapatan masyarakat per kapita ini maka akan mendorong masyarakat untuk dapat mendorong fungsi permintaan asuransi umum. Tumbuhnya tingkat pendapatan per kapita akan memberikan keleluasaan penduduk untuk dapat mengatur dan mengelola resiko. Sehingga peningkatan pendapatan per kapita secara berkesinambungan akan meningkatkan jumlah premi asuransi serta pada akhirnya akan meningkatkan premi asuransi terhadap PDB akan meningkat.¹⁶

Menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, beberapa daerah Provinsi di Indonesia memiliki tingkat PDRB yang tidak merata, baik antara Indonesia bagian timur dengan Indonesia bagian barat maupun antara Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, NTT, NTB dan Papua. Beberapa daerah seperti provinsi di Pulau Jawa memiliki PDRB yang sangat tinggi

¹⁶ Sehar Munir. Impacts of Macroeconomic & Demographic Variables on the Demand of Life Insurance. Proceeding of 3rd International Conference on Business Management. Pakistan. 2013.

diatas 100 juta rupiah, kecuali untuk provinsi Banten dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Disaat yang bersamaan PDRB Provinsi NTT, NTB, Maluku, dan Maluku utara memiliki PDRB di bawah Rp10 juta rupiah. Kondisi yang terjadi di Indonesia adalah terjadi ketimpangan PDRB antara wilayah di Indonesia, PDRB wilayah Jawa dan Bali berdasarkan Tabel 4. terlihat bahwa untuk PDRB wilayah Jawa dan Bali memberikan kontribusi 62,52 persen *share* terhadap PDB nasional, dengan kontribusi terbesar berasal dari Provinsi DKI Jakarta dengan *share* terhadap PDRB wilayah Jawa dan Bali sebesar 28, 57 persen.

Tabel 4
Kontribusi Provinsi terhadap Pembentukan PDRB atas Dasar Harga Konstan Wilayah Jawa dan Bali dan Nasional Tahun 2011 (dalam Persen)

No	Provinsi	PDRB	Share Terhadap Pulau (%)	Share Terhadap Nasional (%)
1.	DKI Jakarta	422.162.571	28,57	17,86
2.	Jawa Barat	343.111.243	23,22	14,52
3.	Jawa Tengah	198.226.349	13,42	8,39
4.	D.I. Yogyakarta	22.129.707	1,50	0,94
5.	Jawa Timur	366.984.301	24,84	15,53
6.	Banten	94.222.355	6,39	3,99
7.	Bali	30.753.674	2,08	1,30
Jawa dan Bali		1.477.590.200	100,00	62,52

Sumber: BPS 2011.

Berdasarkan hal tersebut, maka kebijakan dan strategi pemasaran yang ditetapkan oleh industri asuransi umum dalam kegiatan pemasaran produk asuransinya perlu untuk mempertimbangkan kondisi perekonomian, seperti PDRB yang tinggi maka kebijakan dan strategi pemasarannya tentu berbeda dengan daerah yang memiliki PDRB yang rendah. Perbedaan tersebut terkait dengan kemampuan keuangan serta kebutuhan proteksi calon nasabah dalam membeli produk asuransi umum.

Hasil analisa regresi menunjukan bahwa pertumbuhan sektor keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi umum di Indonesia. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui berkembangnya kegiatan sektor perbankan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu kebutuhan yang menjadi prioritas masyarakat dalam lima tahun ini adalah

semakin meningkatnya kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada masyarakat. Pemberian kredit tersebut sudah tentu disertai oleh proteksi yang diwajibkan oleh pihak perbankan untuk dilakukan yaitu dengan mengikutsertakan debitor secara otomatis dalam asuransi umum sebagai *risk cover* di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa pengaruh tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat permintaan asuransi umum. Pengaruh level pendidikan terhadap permintaan asuransi ditunjukkan dengan konsepsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk akan meningkatkan kesadaran dan persepsi masyarakat terhadap konsep dan *benefit* dan resiko serta manfaat dan peran asuransi umum. Penelitian juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sehar Munir di Pakistan, yang menemukan faktor demografik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi termasuk didalamnya adalah tingkat pendidikan seseorang.¹⁷

Menurut laporan Global Competitiveness Report tahun 2011 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang berkemampuan untuk mengikuti pendidikan tinggi di perguruan tinggi masih kurang dari 10 persen atau rata-rata sebesar 9,97 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang dapat menikmati pendidikan di tingkat perguruan tinggi masih sangat kurang yaitu 10 persen dari seluruh penduduk Indonesia yang sekarang berjumlah kurang lebih 243 juta jiwa. Bahkan berdasarkan Tabel 5. Distribusi persentase pendidikan yang ditamatkan untuk provinsi Jawa dan Bali hanya 7,15 persen yang merupakan lulusan universitas, 3,12 persen lulusan diploma I/II/III, 24,5 persen lulusan SMP, 35,92 persen lulusan SMA dan sisanya 29,4 persen merupakan lulusan SD. Salah satu faktor penyebab rendahnya level pendidikan tinggi masyarakat adalah berkaitan dengan besarnya biaya pendidikan untuk menempuh pendidikan tinggi. Padahal tingkat pendidikan yang tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi umum, karena dengan semakin tinggi level pendidikan masyarakat maka semakin masyarakat tersebut memiliki kesadaran untuk membeli proteksi dalam bentuk produk-produk asuransi umum.

¹⁷ Sehar Munir. *Impacts of Macroeconomic & Demographic Variables on the Demand of Life Insurance*. Proceeding of 3rd International Conference on Business Management. Pakistan. 2013.

Tabel 5
Distribusi Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Wilayah Jawa dan Bali

NO.	PROVINSI	PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN				JUMLAH	
		≤SD	SMP	SMTA UMUM/KEJURUAN	DIPLOMA I/II/III/AKADEMI		UNIVERSITAS
1.	D.K.I. Jakarta	12,85	12,39	52,72	4,12	17,91	100,00
2.	Jawa Barat	30,58	25,37	35,21	3,13	5,72	100,00
3.	Jawa Tengah	36,00	29,23	26,08	2,03	6,66	100,00
4.	D.I. Yogyakarta	21,31	16,18	44,29	7,28	10,93	100,00
5.	Jawa Timur	30,21	25,34	34,44	3,86	6,15	100,00
6.	Banten	30,80	27,01	37,13	1,77	3,29	100,00
7.	Bali	3,94	8,19	69,85	11,08	6,95	100,00
JAWA+BALI		29,24	24,56	35,92	3,12	7,15	100,00

Sumber: Sakernas, BPS (2012).

Tingkat suku bunga tabungan berdasarkan hasil penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi umum. Semakin tinggi tingkat suku bunga tabungan terhadap permintaan asuransi membuat masyarakat meningkatkan jumlah tabungan mereka. Tingginya tingkat tabungan masyarakat akan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menjaga dan memproteksi keuangan dan barang berharga yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat berujung pada semakin meningkatnya permintaan akan asuransi umum yang dibeli oleh masyarakat untuk memproteksi aset, keuangan dan barang-barang berharga lainnya yang dimiliki oleh masyarakat.

Inflasi secara umum dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga barang-barang yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks harga dari barang-barang yang menjadi acuan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kenaikan harga barang-barang tersebut secara langsung akan menyebabkan tingkat penghasilan riil yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan konsumsi menjadi menurun. Semakin tinggi tingkat inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa termasuk di dalamnya program asuransi umum. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap permintaan asuransi umum, artinya setiap terjadi kenaikan tingkat inflasi menyebabkan terjadi penurunan terhadap permintaan masyarakat terhadap asuransi umum, karena terjadi penurunan pendapatan riil yang dialami oleh masyarakat tersebut.

Kinerja industri asuransi umum yang menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa industri asuransi umum di

Indonesia mengalami perkembangan yang positif ke depan. Kondisi kinerja industri asuransi umum yang cukup bagus dan ditambah pengaruh kondisi makroekonomi yang cukup stabil dan bagus dapat mempengaruhi permintaan asuransi umum di Indonesia. Elaborasi kedua elemen tersebut maka diharapkan dapat lebih menstimulus pertumbuhan permintaan asuransi umum di Indonesia. Beberapa faktor utama dari makroekonomi yang perlu diperhatikan oleh industri asuransi umum dalam meningkatkan permintaan produk asuransi umum adalah tingkat PDB per kapita, tingkat bunga, dan perkembangan sektor keuangan. Sedangkan faktor makroekonomi lainnya yang perlu menjadi pertimbangan bagi industri asuransi umum adalah tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia. Dalam penetapan kebijakan pemasaran produk asuransi umum juga perlu mempertimbangkan tingkat pendidikan penduduk pada setiap provinsi yang menjadi target pemasaran produk asuransi umum.

III. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data pada penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan yaitu, pertama, perkembangan kinerja industri asuransi umum menunjukkan tren yang positif, hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan premi industri asuransi umum yang meningkat 12,5 persen pada tahun 2012 dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian pula halnya dengan pangsa pasar industri asuransi umum pada tahun 2012. Demikian halnya dengan klaim bruto industri asuransi umum pada tahun 2012 menunjukkan peningkatan 26 persen dibandingkan tahun 2011. Kedua, berdasarkan hasil analisa regresi berganda ternyata pengaruh faktor-faktor makroekonomi seperti PDB per kapita, tingkat pendidikan masyarakat, tingkat inflasi, perkembangan sektor keuangan, dan suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap permintaan asuransi umum di Indonesia. Hal ini menunjukkan membaiknya kondisi makroekonomi suatu negara maka dapat menjadi stimulus atau faktor pendorong meningkatnya permintaan asuransi umum di Indonesia. Pada saat bersamaan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap permintaan asuransi umum di Indonesia. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan inflasi di Indonesia maka dapat menurunkan permintaan asuransi umum itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A.A. Salim. (2007). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.J. Ganie. (2011). *Hukum Asuransi Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Beck, T dan I. Webb. (2002). *Economic, Demographic, and Institutional Determinants of Life Insurance Consumption across Countries*. World Bank and International Insurance Foundation.
- Peter, Haiss dan Sumegi K. (2008). *Development and Economic Effect of the Insurance Sector in CEE and Mature European Economies- A Theoretical and Empirical Anysis*. *Proceedings 11 Conference of the ECB-CFS Researach Network on the Market for Retail Financial Service: Development, Integration and Economic Effects*. Prague: CZ National Bank.
- Masci, P, Tejerina L, dan I. Weeb. (2007). *Insurance Market Development in Latin America and the Caribbean*. Inter American Development Bank.
- M.S., Sula. (2004). *Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- K., Umam. (2011). *Memilih dan Memahami Produk Asuransi*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Kugler, M dan Ofoghi H. (2005). *Does insurance Promote Economic Growth? Evidence from the UK*. *Division of Economics*. UK: University of Southampton.
- Lind, Y dan M.F. Grace. (2006). *Household Life Cycle Protection: Life Insurance Holdings. Financial Vulnerability and Portfolio Implications*.

Perasuransian Indonesia. (2010). BAPEPAM-LK.

Sehar, Munir. (2013). *Impacts of Macroeconomic & Demographic Variables on the Demand of Life Insurance*. *Proceeding of 3rd International Conference on Business Management. Pakistan. Ward, D dan Zurbruegg. 2002. Law, Politics and Life Insurance Comsumption in Asia. Geneva Papers on Risk and Insurance. Vol 27.*

Jurnal:

Prihantoro, Imam Basuki, Kasir Iskandar. "Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi dan Demografi terhadap Fungsi Permintaan Asuransi Jiwa di Indonesia". *Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko*, Vol 1 No.1, 2013.

Internet:

- AAJI: Premi Asuransi Jiwa 2011 Capai Rp. 94,43 triliun. 9 Maret 2012, www.infobanknews.com, diakses 21 Maret 2012.
- Aset Industri Asuransi Umum dan Reasuransi Naik 20,21%", 21 Febuari 2012, www.indonesiafinancetoday.com, diakses 21 Maret 2012.
- "Kinerja Asuransi Jiwa 2011, Pendapatan Premi Tumbuh 24,28 persen", 9 Maret 2012, www.businessreview.co.id, diakses 21 Maret 2012.
- "Dampak Kenaikan Harga BBM Baru Terasa Juli 2013", 1 Juli 2013, www.republika.co.id, diakses 1 Agustus 2013.
- "Premi Asuransi Umum 2011 Capai Rp. 34,3 triliun. 7 Maret 2012, www.infobanknews.com, diakses 21 Maret 2012.

Data yang digunakan:

Tahun	premi	PDB	Dmd	PDB Per Kapita	Infl	SB	Keu	Edu
	(miliarRp)	(miliarRp)	(indeks)	(juta Rp)	(persen)	(persen)	(indeks)	(indeks)
2006	19811	1847126	1,0725	8154	6,60	10	75	53,10
2007	22115	1964327	1,1258	8541	6,59	8	80	53,50
2008	26933	2082456	1,2933	8842	11,06	9	90	53,90
2009	28985	2178850	1,3303	9190	2,78	7	97	54,30
2010	32047	2314458	1,3846	9616	6,96	7	101	54,42
2011	34300	2464676	1,3917	10102	3,79	6	102	54,66
2012	39411	2618139	1,5053	10590	4,30	6	103	56,90